

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diera globalisasi saat ini dituntut setiap individu untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Makin maju suatu negara, makin tinggi pula kesadaran terhadap pendidikan. Oleh karena itu generasi muda perlu dipersiapkan agar mampu berpartisipasi aktif dan dapat memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Meskipun dewasa ini upaya pembangunan generasi muda yang dilakukan masyarakat dan pemerintah telah menunjukkan hal positif. Akan tetapi untuk masa yang akan datang upaya ini perlu ditingkatkan dengan program pembinaan penalaran dan kecerdasan kreatifitas sehingga remaja dapat menunjukkan dirinya dengan cermin positif.

Untuk dapat membentuk manusia seperti yang diharapkan maka salah satu aspek yang penting adalah meningkatkan penalaran sebagai suri tauladan dan panutan bagi generasi yang akan datang. Disamping aspek lingkungan luar seperti masyarakat, sekolah, maupun perkembangan fisik individu tersebut. Namun ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan penalaran sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita terlibat dalam ancaman maut dan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam – macam tantangan, baik dalam bidang

pendidikan, ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, maupun dalam bidang budaya dan sosial.

Menurut Salam (1988) menyatakan bahwa pada hakekatnya manusia merupakan makhluk berpikir, bersikap, dan bertindak. Sikap tindakannya bersumber pada pengetahuannya yang didapatinya melalui kegiatan merasa atau berpikir. Seterusnya dengan berpikir atau bernalar merupakan suatu bentuk akal / rasio manusia, dengan mana pengetahuan yang kita terima melalui panca indra diolah dan ditunjukkan untuk mencapai kebenaran.

Selanjutnya Tarigan (1990) menambahkan penalaran adalah proses penalaran yang mempelajari suatu proses bagaimana menilai serta memahami sebuah kesimpulan secara tepat dan benar. Hal ini mengandung arti bahwa setiap orang baik secara formal dibangku sekolah maupun secara non formal ditengah – tengah masyarakat, secara sadar atau tidak sadar sepanjang hidupnya telah bergelut dengan penalaran dan belajar penalaran. Seorang siswa yang disuruh mengarang oleh gurunya baik karena patuh maupun karena takut dihukum. Secara sadar atau tidak sadar telah memakai penalaran untuk menentukan sikap atau perbuatannya. Seorang guru secara sadar atau tidak sadar, selalu menyuruh siswanya dengan memakai prinsip penalaran agar siswanya tahu mengapa ia disuruh melakukan tugasnya atau diharapkan mengerjakan tugasnya.

Hutabarat (1973) menambahkan bahwa yang diartikannya tentang penalaran ialah cara berpikir yang tepat dan sekedar ia dapat menunjukkan adanya kekeliruan didalam rantai proses pemikiran sehingga kekeliruan itu dapat dielakkan maka